

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Sartono (2010:70) Harga Saham terbentuk melalui permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Riyanto (2009:219) Harga Saham berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan. Menurut Brigham dan Houston (2012: 8-9), harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham. Harga Saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penawaran dan permintaan untuk saham perusahaan yang dijual-belikan dipasar saham.

2.1.1.2 Arti Penting Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2012 : 9) para pemegang saham harus bisa meramalkan berhasil atau tidaknya perusahaan nanti dan harga saham saat ini

mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan.

Menurut Riyanto (2009 : 219) harga dari saham dan efek-efek sebenarnya juga merupakan barometer dari pandangan para investor mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya.

Menurut Sartono (2010 : 69) manajer keuangan harus mengerti seberapa besar pengaruh keputusan investasi, keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan kebijakan deviden terhadap nilai atau harga saham perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2013 : 43-44) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Sartono (2010:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti :

- a. Laba per lembar saham atau *earning per share*.
- b. Rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*.
- c. Tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah.
- d. Tingkat kepastian operasi perusahaan.

2.1.1.4 Manfaat dan Tujuan Harga Saham

Menurut Fahmi (2016:275-276), manfaat dan tujuan harga saham yaitu :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

2.1.1.5 Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:129), indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.

Harga Saham = Harga Penutupan (*Closing Price*)

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Wardiah dan Pradja (2013:295), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Menurut Kasmir (2014:346), *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Menurut Harahap (2015:307), *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio dari tingkat kecukupan modal bank yang diatur oleh lembaga khusus dalam menutup kemungkinan kerugian dalam segala kegiatan bank seperti perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

2.1.2.2 Arti Penting *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Harahap (2015:307), *Capital Adequacy Ratio* dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Menurut Sawir (2015:38), *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Menurut Kasmir (2014:326), untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam

pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Kasmir (2014:311), *Capital Adequacy Ratio* termasuk rasio solvabilitas. Menurut Hery (2015:192-193), tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Kasmir (2014:326), untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Berarti faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah resiko kredit dan resiko perdagangan surat-surat berharga.

2.1.2.5 Indikator *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Sawir (2015:38), *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2012:225), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Harahap (2015:321), *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio dari tingkat pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap jumlah dana diperoleh dari pihak ketiga maupun dari modal sendiri.

2.1.3.2 *Arti Penting Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2012:225), batas maksimal *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah adalah 110%. Menurut Dendawijaya (2009:116), tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan

kegiatan operasinya. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2014:310-311), *Loan To Deposit Ratio* termasuk rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2016:69-70), sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis likuiditas, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.

- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

2.1.3.4 Manfaat dan Tujuan *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2012 : 132-133), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.5 Indikator *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2012:226), *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham telah banyak diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk membandingkan penelitian

ini dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah tabel mengenai penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1.	Martanorika, Ninky (2018)	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016	Independen : <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> Dependen : Harga Saham	Secara parsial : - <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Non Performing Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan : - Semua variabel berpengaruh terhadap Harga Saham.	Persamaan : Penulis menggunakan : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> sebagai variabel independen - Variabel Harga Saham sebagai variabel dependen. Perbedaan : Penulis tidak menggunakan : - <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Net Interest Margin</i> sebagai variabel independen.
2.	Prasetyo, Sigit (2016)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Net Interest Margin</i> , Beban Operasional pada	Independen : <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Net Interest Margin</i> , Beban Operasional	Secara parsial : - <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan	Persamaan : Penulis menggunakan : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> sebagai variabel independen - Variabel Harga Saham sebagai

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
		Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015)	pada Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dependen : Harga Saham	terhadap Harga Saham. - <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan : - Semua variabel berpengaruh terhadap Harga Saham.	variabel dependen. Perbedaan : Penulis tidak menggunakan : - <i>Non Performing Loan, Return on Assets, Net Interest Margin</i> , dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sebagai variabel independen.
3.	Nugraheni, Silviana Desty Kristanti (2014)	Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio, Return On Risked Asset, Net Profit Margin, Return On Asset</i> , Beban Operasional pada Pendapatan Operasional, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Secara parsial : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Return On Risked Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan	Persamaan : Penulis menggunakan : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> sebagai variabel independen - Variabel Harga Saham sebagai variabel dependen. Perbedaan : Penulis tidak menggunakan :

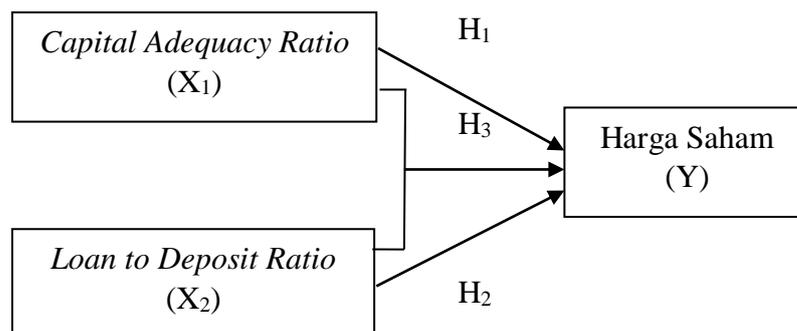
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
			Dependen : Harga Saham	terhadap Harga Saham. - <i>Return On Asset</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. - Beban Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan : - Semua variabel berpengaruh terhadap Harga Saham.	- <i>Return On Risked Asset, Return on Assets, Net Interest Margin</i> , dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sebagai variabel independen.
4.	Fordian, Dian (2017)	Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2012-2016)	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Dependen : Harga Saham	Secara parsial : - <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan : - Semua variabel	Persamaan : Penulis menggunakan : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> sebagai variabel independen - Variabel Harga Saham sebagai variabel dependen. Perbedaan : Penulis tidak menggunakan : - <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independen.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
				berpengaruh terhadap Harga Saham.	
5.	Purnamasari, Diah dkk (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> Dependen : Harga Saham	Secara parsial : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. - <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan : - Semua variabel berpengaruh terhadap Harga Saham.	Persamaan : Penulis menggunakan : - <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> sebagai variabel independen - Variabel Harga Saham sebagai variabel dependen. Perbedaan : Penulis tidak menggunakan : - <i>Return On Asset</i> sebagai variabel independen.

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka penelitian sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sujarweni (2015:43) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.